BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bidang perekonomian, kata investasi sudah sering dipergunakan dan sering kali diartikan sebagai penanaman uang dengan harapan agar mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Kontemporer, kata investasi bisa diartikan lebih jelas, yaitu penanaman uang atau modal di suatu perusahaan dengan tujuan agar mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.[1]

Investasi merupakan suatu kegiatan yang dianjurkan dalam pandangan Islam. Hal ini dikarenakan karena kegiatan investasi sudah dilakukan oleh nabi Muhammad saw sejak muda hingga menjelang masa kerasulan. Selain itu juga akan tercapainya maslahah *multiplayer effect*, di antaranya tercipta lapangan usaha dan lapangan kerja, menghindari dana mengendap agar dana tersebut tidak berputar di antara orang kaya

[1]Mudjiyono, "Investasi dalam Saham dan Obligasi dan Meminimalisasi Risiko Sekuritas pada Pasar Modal Indonesia", *Jurnal STIE Semarang*, Vol.4, No.2, (Juni 2012), h.3.

saja (QS. al-Hasyr [59]). Selain itu, investasi mendapat legitimasi langsung di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi saw. Banyak ayat Al-Qur'an yang terkait dengan anjuran untuk berinvestasi, seperti QS. al-Baqarah: 261; QS. al-Nisa S. Yusuf: 46-49; QS. Luqman: 34 dan QS. al-Hasyr: 18. Sunnah Nabi saw yang berkaitan dengan bisnis yaitu segala perkataan, perbuatan atau ketetapan nabi SAW dalam menjalankan segala aktifitas bisnisnya. Dalam catatan sejarah, Nabi SAW pernah mengelola modal milik janda kaya Mekkah dan harta waris anak yatim, dan beberapa hadis perkataan nabi saw. yang mengakui perserikatan (penyertaan modal) di dalam aktivitas bisnisnya.[2]

Berbeda halnya dengan masa Nabi, pada masa sekarang ini investasi bisa ditanamkan di berbagai sektor, yaitu sektor riil dan sektor *financial*. Investasi riil adalah kegiatan investasi yang dilakukan dengan menanam modal dan terjun langsung di sektor riil, misalnya dengan membangun pabrik. Sedangkan investasi *financial* merupakan investasi yang dilakukan dengan tidak

[2]Elif Pardiansyah, "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris" Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 8, No. 2, (2017), h.338-339.

langsung, yaitu dengan membeli instrument keuangan atau surat berharga seperti saham, obligasi, deposito, reksa dana dan lain sebagainya. Pasar modal *(capital maket)* merupakan sarana dalam berinvestasi, yaitu kegiatan penyaluran dana dari pemodal atau investor (pihak yang kelebihan dana) kepada perusahaan (pihak yang membutuhkan dana) secara efisien.[3]

Pasar modal Islam menjalankan fungsi intermediasi dengan menyediakan produk investasi berbasis Islam yang menghubungkan para pihak yang membutuhkan dana dengan pihak investor tersebut. Pihak yang membutuhkan dana akan melibatkan produk investasi atau disebut efek, yang disesuaikan dengan jenis kebutuhannya karena setiap efek mempunyai karakteristik yang berbeda. Efek syariah yang diterbitkan akan ditawarkan kepada investor melalui mekanisme intermediasi di pasar modal Islam. Penerbit efek sebagai pihak pemasok efek. Investor sebagai pihak pembeli efek dan Bursa efek sebagai pihak penyelenggara dalam fungsi intermediasi di pasar modal syariah.[4]

---

[3]Zarah Puspitaningtyas, *Prediksi Risiko Investasi Saham,* (Yogyakarta: Griya Pandiva, 2015), h.3.

[4]Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah,* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), h.17.

Pasar modal syariah bisa diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonominya. Pasar modal syariah itu sendiri secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara BAPEPAM – LK dengan Dewan Syariah Nasional dan Majelis Ulama Indonesia (MUI).[5]

Pasar modal syariah tidak hanya berkembang pada negara-negara yang mayoritas muslim saja, akan tetapi juga berkembang di negara-negara sekuler yang tidak ingin menyia-nyiakan kesempatan emas tersebut. Bursa efek dunia Yew York *Stock Exchange* meluncurkan produk yang bernama *Dow Jones Islamic Market Index* (DJIMI) pada bulan Februari 1999. Untuk menjaga agar investasi yang dilakukan oleh pasar modal syariah ini aman dari hal-hal yang bertentangan dengan prinsip syariah, maka dibentuklah Dewan Pengawas Syariah yang disebut dengan nama *Syariah Supervisory Board.* Perkembangan lembaga keuangan syariah dalam bentuk investasi di Pasar modal syariah

[5]Lilik Sri Hariani, "Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Syariah", *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 6, No.1, (Februari 2010), Fakultas Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang, h.5.

di berbagai Negara disambut baik oleh para pakar ekonomi muslim dari seluruh dunia, termasuk di Indonesia yang ditandai dengan lahirnya Jakarta *Islamic Index* pada tahun 2000.[6]

Jakarta *Islamic Index* (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan pada pasar modal Indonesia tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Bursa Efek Indonesia menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:

1. Saham syariah yang terdaftar dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang telah tercatat selama enam bulan terakhir.
2. Dari beberapa saham syariah yang terdaftar di ISSI selama enam bulan terakhir itu kemudian dipilih 60 saham paling likuid berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama satu tahun terakhir.

---

[6]Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia,* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri,2017), h.78.

3. Dan dari 60 saham tersebutlah lalu kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian pada pasar regular tertinggi
4. 30 saham yang tersisa itulah yang merupakan saham terpilih.[7]

Tujuan dari investasi atau penanaman pasar modal yaitu untuk mencari suatu keuntungan. *Return* merupakan keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan, individu, maupun institusi dari hasil kebijakan investasi yang telah dilakukannya. *Return* saham pada suatu perusahaan tidak selalu stabil di setiap tahunnya, bahkan ada yang berturut-turut dalam dua tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini menunjukan lemahnya kinerja keuangan pada suatu perusahaan sehingga mengakibatkan efek negatif *return* saham pada suatu perusahaan.[8]

Saham ialah salah satu instrument investasi yang memiliki risiko tinggi. Perdagangan beberapa sekuritas, baik pada pasar

---

[7]Fitrianto, “Pengaruh Dow Jones Islamic Market Index (DJIMI), Nilai Tukar/Kurs Rupiah Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Pergerakan Jakarta Islamic Index (Jii) 2014 – 2018”, *Human Falah* Vol. 7, No. 1, (Januari – Juni 2020), h.31.

[8]Eneng Mutia dan Evi Martaseli,"Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017.", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)* Vol. 7, (Oktober 2018), h.78-79.

modal konvensional maupun pasar modal syariah memiliki tingkat *return* dan risiko yang berbeda. Saham merupakan salah satu sekuritas diantara sekuritas-sekuritas yang lainnya yang memiliki tingkat risiko yang tinggi. Risiko yang tinggi tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor di masa yang akan datang.[9]

Terdapat dua jenis Saham di Indonesia yaitu saham konvensional dan saham syariah, keduanya memiliki perbedaan yang signifikan. Saham konvensional merupakan saham yang pengelolaannya berdasarkan aturan yang berlaku tanpa berlandaskan prinsip syariat Islam, sedangkan saham syariah adalah saham yang pengelolaannya berdasarkan prinsip Islam.

Setidaknya terdapat dua syarat untuk menyatakan bahwa suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah. Kedua syarat itu yaitu:

(1) Emiten tidak bertentangan dengan syariat Islam, artinya perusahaan tersebut memiliki bidang usaha dan

[9]Nor Isnaini dan Nunung Ghoniyah, "Analisis Risiko Investasi Saham pada Perusahaan yang Go Public di Jakarta Islamic Index", *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol.28, No.2, (Juli, 2013), h.77.

manajemen yang tidak bertentangan dengan syariat Islam, serta memiliki produk yang halal. Perusahaan yang memproduksi minuman keras atau perusahaan keuangan konvensional tentu saja tidak dapat memenuhi kategori ini.

(2) Semua saham yang diterbitkan oleh emiten memiliki hak yang sama. Saham ialah bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan, oleh karena itu peran setiap pemilik saham ditentukan oleh jumlah lembar saham yang dimilikinya. Namun, pada kenyataannya ada perusahaan yang menerbitkan dua macam saham, yaitu saham biasa dan saham preferen yang tidak memiliki hak suara namun memiliki hak untuk mendapatkan deviden yang sudah pasti. Tentunya hal tersebut bertentangan dengan aturan syariat tentang bagi hasil. Oleh karena itu, saham yang sesuai syariat adalah saham yang setiap pemiliknya memiliki hak yang proporsional dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya.[10]

[10]Lilik Sri Hariani, “Analisis Pengaruh…,h.5.

Berikut adalah beberapa daftar tingkat *return* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari banyaknya perusahaan yang diakses pada website www.sahamU.com:

SahamU

RETURN SAHAM 2019

Tingkat keuntungan / kerugian investasi saham 2019 atau return saham 2019. Data pembanding yang digunakan adalah data harga penutupan saham di akhir tahun 2018 dan diakhir tahun 2019. Beberapa saham tidak dimasukkan yaitu sagam yang delisting di tahun 2019 dan saham yang baru IPO di 2019. Data return saham yang disajikan berikut hanya memperhitungkan harga penutupan saja, dan tidak menyertakan dividen.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Harga Penutupan	Harga Penutupan	Return saham 2019	
					Rp	%
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	11,825	14,575	2,750	23%
2	ABBA	Mahaka Media Tbk.	96	106	10	10%
3	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	6,975	6,975	-	0%
4	ABMM	ABM Investama Tbk.	2,270	1,530	(740)	-33%
5	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	1,490	1,495	5	0%
6	ACST	Acset Indonusa Tbk.	1,555	970	(585)	-38%
7	ADES	Akasha Wira International Tbk.	920	1,045	125	14%
8	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	1,585	1,175	(410)	-26%
9	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	9,100	10,400	1,300	14%
10	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	314	186	(128)	-41%

Dari data tersebut bisa dilihat bahwa pada tahun 2019 tingkat *return* saham bervariatif dari berbagai perusahaan. Bisa dilihat dari data tersebut pada tahun 2019 terdapat perusahaan yang memiliki tingkat *return* positif dan tingkat *return* negatif.

Dalam memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter. Analisis rasio keuangan dapat menggali lebih banyak informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Dengan melakukan perhitungan menggunakan

rasio-rasio keuangan maka dapat diperoleh kondisi keuangan suatu perusahaan, hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional, kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang. Rasio keuangan adalah rasio yang mampu menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Secara umum, terdapat lima kategori rasio keuangan, yaitu rasio *likuiditas*, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio *profitabilitas* dan rasio pasar.[11]

Rasio aktivitas menggambarkan sejauh mana efisiensi dan efektifitas dari penggunaan aktiva atau *asset* dalam mendukung aktivitas perusahaan. Dengan kata lain rasio aktivitas menggambarkan bagaimana sumber daya yang telah dimanfaatkan secara optimal. Rasio aktivitas terbagi atas *Inventory Turnover Ratio*, *Fixed Assets Turnover Ratio* dan *Total Assets Turnover Ratio*.[12]

Total Asset Turnover (TATO) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi perusahaan dalam menunjang

---

[11]Arifah Rusydina dan Sugeng Praptoyo, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi,* Vol. 6, No. 7, (Juli 2017), h.2.

[12]Kurnia Lestari, dkk, "Analisis Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan Penilaian Pasar terhadap Return Saham", *Journal Of Accounting,* Vol. 2, No.2, (Maret 2016), h.5.

penjualan perusahaan, serta mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva atau aset yang dimiliki untuk mendatangkan *revenue* atau penjualan bagi perusahaan dan hal tersebut dianggap dapat meningkatkan keuntungan pada suatu perusahaan.[13]

Rasio Pasar *(Market Ratio)* merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai pengakuan masyarakat terhadap kinerja keuangan yang mampu dicapai oleh perusahaan.[14] Rasio pasar merupakan rasio yang seringkali dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan tentang situasi atau keadaan prestasi perusahaan tersebut dipasar modal. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan cara mengukur seberapa besar investor menilai laba yang dihasilkan oleh perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER)

---

[13]Putrilia Dwi Puspitasari, dkk, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode 2012-2015", *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 7, No. 1, (2017), h.3.

[14]Kurnia Lestari, dkk, "Analisis Likuiditas…, h.8.

menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.[15]

Analisis fundamental yang digunakan dalam penelitian ini untuk memprediksi return saham adalah berupa rasio, yaitu rasio aktivitas yang diwakili oleh *Total Assset Turnover* (TATO) dan rasio pasar yang diwakili oleh *Price Earning Ratio* (PER). Banyaknya penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat perbedaan tentang variabel-variabel yang dipilih dengan latar belakang masalah yang berbeda. Diantara penelitian terdahulu yang memberikan kesimpulan berbeda. Hal yang melatar belakangi penelitian Rosalina Pebrica Mayasari dan Rika Anggraini (2016) yaitu Harapan investor dalam melakukan investasi pada saham yang diinginkan adalah memperoleh *return.* Penilaian investor terhadap suatu saham perusahaan diantaranya adalah dengan memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

---

[15]Noviarma Siska, dkk "Pengaruh Rasio Likuiditas,Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia", *JOM FEKON*, Vol. 1, No.2, (Oktober 2014), h.2.

Bedasarkan trend yang sedang berkembang saat ini saham sub sektor telekomunikasi, yaitu saham dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang jasa telekomunikasi sedang mendapat respon positif dikarenakan trend yang terjadi dalam penggunaan alat komunikasi yang sangat fleksibel dalam mobilitas yang tinggi.

Namun dalam penelitian Putrilia Dwi Puspitasari, dkk (2017) hal yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu Peminat atau investor saham berbasis *syariah* semakin meningkat dari tahun ke tahun, walaupun terlihat perkembangan atau kinerja indeks saham *syariah* khususnya ISSI mengalami nilai yang fluktuatif sepanjang tahun 2012-2015. Hal ini ditandai dengan tercatatnya 307 perusahaan masuk dalam konstituen ISSI dari total 502 perusahaan yang tercatat di BEI (katadata.co.id) dan meningkat lagi pada tahun 2015 berdasarkan statistik harian bursa pada 21 Januari 2015, sebanyak 318 perusahaan masuk dalam konstituen ISSI dari 526 perusahaan yang terdaftar di BEI. Tingginya minat investor terhadap suatu perusahaan dalam menanamkan investasinya juga tidak terlepas dari harapan tingkat

pengembalian atau *return* yang tinggi terhadap saham yang ditanamkannya.

penelitian Eneng Mutia dan Evi Martaseli (2018) menjelaskan bahwa hal yang melatar belakangi penelitian itu yaitu dikarenakan *Return* dengan risiko mempunyai hubungan, semakin tinggi *return* semakin tinggi risikonya pula. Artinya jika investor menginginkan return yang tinggi, investor harus siap dengan risiko yang tinggi pula. Ketidak hati-hatian dalam melakukan investasi saham mengakibatkan para investor gagal dalam berinvestasi.

Oleh karena itu sebelum melakukan investasi para investor harus melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu supaya mendapatkan *return* sesuai dengan harapan. Maka dari itu para investor membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut sebelum melakukan investasi. Kondisi perekonomian yang lemah juga sangat mempengaruhi *return* di perusahaan, termasuk perusahaan manufaktur. Ketika terjadi krisis keuangan globalisasi di Indonesia, inflasi dan kenaikan harga terjadi secara bersamaan.

Begitupun dampaknya terjadi pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia. Oleh karena itu terjadi penurunan saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur.

Mengingat perkembangan investasi saham syariah dalam industri pasar modal syariah di Indonesia yang saat ini sedang berkembang cukup pesat. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor fundamental seperti rasio aktivitas dan rasio pasar terhadap *return* saham syariah guna para investor mendapatkan informasi ketika ingin melakukan suatu investasi pada saham syariah. Maka pada penelitian kali ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syariah yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2019"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan calon investor tentang saham syariah.
2. Kurangnya kemampuan investor dalam menganalisa *return* saham.
3. Kurangnya pengetahuan tentang rasio keuangan.
4. Ketidaktahuan calon investor terhadap rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *return* saham.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka diberikan batasan masalah mengenai topik yang akan diteliti ini adalah :

1. Rasio Aktivitas yang diukur oleh *Total Asset Turnover* (TATO).
2. Rasio Pasar yang diukur oleh *Price Earning Ratio* (PER).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Apakah variabel TATO berpengaruh siginifikan terhadap *return* saham syariah dalam Jakarta *Islam Index* (JII) periode 2013-2019?

2) Apakah variabel PER berpengaruh siginifikan terhadap *return* saham syariah dalam Jakarta *Islam Index* (JII) periode 2013-2019?
3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara TATO dan PER secara simultan terhadap *return* pada saham *syariah* dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2013-2019?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* Saham Syariah yang terdaftar dalam Jakarta *Islamic Index* (JII). Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan kajian skripsi ini secara umum adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* Saham Syariah yang terdaftar dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) jika dianalisa secara parsial.

2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* Saham Syariah yang terdaftar dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) jika dianalisa secara simultan.

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Melalui tulisan ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. **Teoritis**

   a. **Akademisi**

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, memperluas informasi dan wawasan dalam mengembangkan penelitian pada bidang manajemen, akuntansi, investasi dan khususnya dalam keuangan syariah.

   b. **Peneliti**

      Peneliti diharapkan dapat mengetahui pengaruh rasio aktivitas dan rasio pasar di atas dalam mempengaruhi *return* saham perusahan-

perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII).

2. Praktis

a. Investor

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam hal berinvestasi dari variabel yang diteliti, manakah yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan *return* saham perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan dan perbedaannya ialah :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1	Arifah Rusydina (2017)	Variabel bebas : • Rasio aktivitas • Rasio pasar Variabel terikat : • Return Saham	Variabel bebas : • Rasio profitabilitas • Rasio likuiditas • Rasio l*everage* Periode pengamatan : • 2012 – 2015 Obyek penelitian: • Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.	Hasil pengujian menunjukkan rasio aktivitas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham dan hasil pengujian menunjukkan rasio pasar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
2	Rita Rosiana,	Variabel bebas : • Rasio	Variabel bebas : • Rasio	Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa

	dkk (2014)	pasar • Rasio aktivitas Variabel terikat : • Return saham	profitabilitas • *Firm size* • Tingkat suku bunga • Nilai tukar Periode pengamatan : • 2008-2011 Obyek penelitian : • Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia	rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap return saham dan rasio pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
3	Rosalina Pebrica Mayasari dan Rika Anggraini (2016)	Variabel bebas : • Rasio aktivitas • Rasio pasar	Variabel bebas : • Rasio profitabilitas Periode pengamatan : • 2011-2015	Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas dan rasio pasar memiliki

		Variabel terikat : • Return saham	Obyek penelitian : • Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di BEI	pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.
4	Putrilia Dwi Puspitasari, dkk (2017)	Variabel bebas : • Rasio aktivitas (TATO) Variabel terikat : • Return saham syariah	Variabel bebas : • Ukuran perusahaan • *Return on Asset* • *Current ratio* • *Debt to equity ratio* • *Earning per share* Periode pengamatan : • 2012-2015 Obyek penelitian : • Perusahaan	Hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

			Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)	
5	Farda Eka Septiana dan Aniek Wahyuati (2016)	Variabel bebas : • TATO • PER Variabel terikat : • *Return* Saham	Variabel bebas : • ROA • DER • CR Periode Penelitian • 2009-2014. Obyek Penelitian : • perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdapat di BEI	Hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa TATO dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

			periode	
6	Meythi dan Mariana Mathilda (2012)	Variabel bebas : • *Price Earning Ratio* Variabel terikat : • Return saham	Variabel bebas : • *Price to Book Value* Periode pengamatan : • 2007-2009 Obyek penelitian : • Indeks LQ45	Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa PER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
7	I Nyoman Febri Mahardika dan Luh Gede Sri Artini (2017)	Variabel bebas • Rasio Pasar Variabel terikat : • *Return* Saham Obyek penelitian: • JII	Variabel bebas • Rasio Profitabilitas Periode pengamatan : • 2013-2015	Hasil penelitian uji ini menunjukkan PER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
8	Noviarma Siska, dkk	Variabel bebas : • rasio	Variabel bebas : • Rasio likuiditas	

	(2014)	pasar variabel terikat : • return saham	• Rasio profitabilitas Periode pengamatan : • 2010-2012 Obyek penelitian : • Indeks LQ 45 Di BEI	
9	Farda Eka Septiana dan Aniek Wahyuati (2016)	Variabel bebas : • Rasio aktivitas • Rasio pasar Variabel terikat : • Return saham	Variabel bebas : • Rasio profitabilitas • Rasio likuiditas • Rasio l*everage* Periode pengamatan : • 2009-2014 Obyek penelitian : • Perusahaan Manufaktur	Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas dan rasio pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

H. Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang dan tinjauan pustaka, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga adanya pengaruh secara parsial antara *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Return Saham Syariah yang terdaftar dalam Jakarta *Islamic Index* (JII).
2. Diduga adanya pengaruh secara simultan antara *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Return Saham Syariah yang terdaftar dalam Jakarta *Islamic Index* (JII).

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat/Signifikansi Penelitian, Penelitian

Terdahulu yang Relevan, Kerangka Pemikiran, Hipotesis, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORETIS

Bab ini berisi beberapa sub bab, sub bab yang pertama yaitu tentang Paparan teori yaitu teori Investasi Syariah, Pasar Modal Syariah, Return Saham Syariah, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Rasio Aktivitas dan Rasio Pasar. Sub bab kedua memaparkan hubungan antar Variabel Rasio Aktivitas dengan Return Saham syariah dan Hubungan antar Variabel Rasio Pasar dengan Return Saham syariah. Serta pada sub bab ketiga berisi tentang dugaan sementara (Hipotesa).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan

dengan disertai pembahasannya yang analitis dan terpadu, dan temuan-temuan tersebut disajikan secara jujur dan apa adanya ssesuai dengan etika ilmiah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang disampaikan berkaitan dengan kesimpulan yang telah dibuat.